

**DINAMIKA MASYARAKAT ISLAM MADURA: KONTESTASI
OTORITAS DAN TRANSFORMASI IDENTITAS**

DISERTASI



Disusun Oleh
ASYARI
NIM. 22531006

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH WASIL KEDIRI
2026**

**DINAMIKA MASYARAKAT ISLAM MADURA: KONTESASI
OTORITAS DAN TRANSFORMASI IDENTITAS**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Doktor dalam
Program Studi Studi Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH WASIL
KEDIRI**

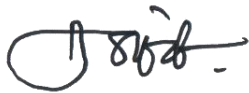
Disusun Oleh
ASYARI
NIM. 22531006

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH WASIL KEDIRI
2026**

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi berjudul *Dinamika Masyarakat Islam Madura: Kontestasi Otoritas dan Transformasi Identitas* yang ditulis oleh *Asy'ari* ini telah disetujui pada tanggal 20 November 2025

Promotor 1



Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag

Promotor 2



Prof. Dr. Ahmad Subakir, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERTUTUP

Disertasi berjudul *Dinamika Masyarakat Islam Madura: Kontestasi Otoritas di Tengah Transformasi Identitas* yang ditulis oleh Asy'ari ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Tertutup pada tanggal 2 Desember 2025

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Wahidul Anam, M.Ag (Ketua/Penguji) (.....)
2. Dr. Zayad Abdurrahman, M.HI. (Sekretaris/Penguji) (.....)
3. Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M. Ag. (Promotor I/Penguji) (.....)
4. Prof. Dr. Ahmad Subakir, M.Ag. (Promotor II/Penguji) (.....)
5. Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si (Penguji Utama) (.....)
6. Prof. Dr. M. Dimiyati Huda, M.Ag. (Penguji) (.....)
7. Dr. Taufik Alamin, M.Si. (Penguji) (.....)



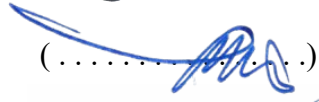
Kediri, 31 Desember 2025
Direktur,

Prof. Moh. Asror Yusuf, M.Ag
NIP. 197506132003121004

HALAMAN PENGESAHAN

Disertasi berjudul " **DINAMIKA MASYARAKAT ISLAM MADURA: KONTESASI OTORITAS DAN TRANSFORMASI IDENTITAS** " yang ditulis oleh Asy'ari ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Terbuka pada tanggal 7 Januari 2026

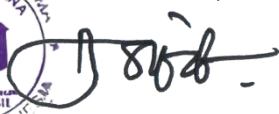
Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Wahidul Anam, M.Ag (Ketua/Penguji)  (.....)
2. Dr. Zayad Abd. Rahman, M.HI. (Sekretaris/Penguji)  (.....)
3. Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M. Ag. (Promotor/Penguji)(.....)
4. Prof. Dr. Ahmad Subakir, M.Ag. (Promotor/Penguji)  (.....)
5. Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si. (Penguji Utama)  (.....)
6. Prof. Dr. M. Dimiyati Huda, M.Ag. (Penguji)  (.....)
7. Dr. Taufik Alamin, M.Si. (Penguji)  (.....)

Kediri, 8 Januari 2026

Direktur,




Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M. Ag.
NIP. 197506132003121004

HALAMAN MOTTO

نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّنْ نَّشَاءُ ۖ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.
(QS. Yusuf: 76)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ibunda Yusbihah serta Ayahanda Abd. Mannan yang selalu mendoakan putra-putrinya.

Istriku Intan Purnia dan anak-anakku (Muhammad Sulthan Hasyim Asy'ari, Muhammad Hasan Asy'ari, Muhammad Adnan Asy'ari) yang selalu memberikan kehangatan dan sumber kekuatan.

Kakak saya, Shalehoddin yang saya banggakan.

Adik-adik saya tercinta, Juwairiyah, Maslahah, Nur Hasanah, Mukammal serta Khairul Azam.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Asy'ari

NIM : 22531006

Program : Doktor (S3)

Institut : Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kediri, 20 November 2025

Saya yang menyatakan,



Asy'ari

ABSTRAK

Asy'ari, Promotor: Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. dan Prof. Dr. H. Ahmad Subakir, M.Ag.), *Dinamika Masyarakat Islam Madura: Kontestasi Otoritas Di Tengah Transformasi Identitas*, Program Doktorat Studi Islam, Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri, 2026.

Penelitian ini mengkaji pergeseran otoritas keagamaan dan transformasi identitas dalam masyarakat Islam Pamekasan di tengah menguatnya dakwah Salafi dan melemahnya otoritas tradisional berbasis pesantren. Selama puluhan tahun, kiai NU memegang posisi sentral sebagai rujukan moral, sosial, dan keagamaan. Namun dua dekade terakhir menunjukkan perubahan signifikan, penetrasi dakwah literalis, konsolidasi jaringan Salafi, penguasaan masjid tertentu, serta disrupsi media digital mengubah struktur legitimasi keagamaan di tingkat akar rumput.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan kiai, dai Salafi, pemuda hijrah, takmir masjid, dan warga, serta kajian dokumen dan konten digital. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik yang dihubungkan dengan teori kontestasi otoritas dan teori transformasi identitas.

Temuan menunjukkan lima proses utama kontestasi otoritas: (1) pergeseran legitimasi kiai akibat kompetisi epistemik dan kritik Salafi terhadap tradisi, (2) konflik ritual dan penegasian praktik keagamaan lokal, (3) perebutan masjid sebagai arena utama modal simbolik, (4) ekspansi ruang digital sebagai sumber otoritas baru, dan (5) kompetisi produksi norma keagamaan di ranah komunitas. Kontestasi ini tidak berhenti pada level wacana, tetapi memengaruhi struktur sosial, relasi antarjamaah, dan kohesi keluarga. Dampak paling signifikan muncul pada perubahan identitas keagamaan generasi muda. Identitas yang semula berbasis tradisi genealogis dan otoritas kultural bergeser menuju identitas baru yang lebih tekstual, individual, dan didorong oleh konsumsi konten digital. Penelitian ini menegaskan bahwa kontestasi NU-Salafi di Pamekasan bukan sekadar pertentangan ritual, melainkan konfigurasi ulang struktur otoritas keagamaan yang berdampak langsung pada pembentukan identitas, praktik sosial, dan arah perubahan Islam Madura hari ini. Studi ini memperlihatkan bahwa dinamika Islam lokal adalah hasil interaksi kompleks antara tradisi, agensi individu, institusi, dan teknologi digital.

Kata kunci: Otoritas keagamaan, NU dan Salafi, Islam Madura, identitas keagamaan.

ABSTRACT

This study examines the shifts in religious authority and the transformation of identity within the Muslim community of Pamekasan amid the rise of Salafi preaching and the weakening of pesantren-based traditional authority. For decades, NU kiai held a central position as moral, social, and religious references. However, the last two decades show significant changes: the penetration of literalist preaching, the consolidation of Salafi networks, the control of specific mosques, and the disruptions caused by digital media have altered the structure of religious legitimacy at the grassroots level. This research addresses two main questions: (1) how the contestation of religious authority between NU and Salafi unfolds across strategic social arenas in Pamekasan, and (2) how these dynamics shape the transformation of religious identity within the community, particularly among the younger generation.

The study employs a qualitative method with a case-study design, combining observation, in-depth interviews with NU kiai, Salafi preachers, hijrah youth, mosque administrators, and local residents, along with document analysis and digital-content review. The analysis uses a thematic approach informed by theories of authority contestation and identity formation.

The findings reveal five key processes of authority contestation: (1) shifts in the legitimacy of kiai due to epistemic competition and Salafi critiques of local traditions; (2) ritual conflicts and the rejection of established religious practices; (3) struggles over mosques as primary arenas of symbolic capital; (4) the expansion of digital spaces as new sources of authority; and (5) competition in the production of religious norms within community life. These dynamics extend beyond discourse, shaping social structures, inter-congregational relations, and family cohesion.

The most significant impact appears in the changing religious identities of young people. Identities that were once grounded in genealogical tradition and cultural authority are shifting toward more textual, individualized orientations driven by digital religious consumption. The study argues that the NU–Salafi contestation in Pamekasan is not merely a dispute over ritual practices but a reconfiguration of religious authority with direct implications for identity formation, social practices, and the trajectory of contemporary Islam in Madura. It demonstrates that local Islamic dynamics emerge from a complex interaction between tradition, individual agency, institutions, and digital technology.

Keywords: Religious authority, NU and Salafi, Madurese Islam, religious identity.

المُلَخَّصُ

تَتَنَاوَلُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ تَحَوُّلَاتِ السُّلْطَةِ الدِّينِيَّةِ وَتَغْيِيرَاتِ الْهُوِيَّةِ فِي الْمَجْتَمَعِ الْإِسْلَامِيِّ بِمَدِينَةِ بَامَاكْسَانَ، فِي ظِلِّ تَصَاعُدِ الدَّعْوَةِ السَّلَفِيَّةِ وَتَرَاوُجِ السُّلْطَةِ التَّقْلِيدِيَّةِ الْقَائِمَةِ عَلَى الْمَعَاهِدِ الدِّينِيَّةِ. فَقَدْ شَغَلَ كَيَانُ "نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ" مَكَانَهُ مَحَوْرِيَّةً لِعُقُودٍ كَمَرَجَعٍ أَسَاسِيٍّ فِي الْقِيَمِ الْأَخْلَاقِيَّةِ وَالْاجْتِمَاعِيَّةِ وَالِدِّينِيَّةِ، إِلَّا أَنَّ الْعُقْدَيْنِ الْأَخِيرَيْنِ أَظْهَرَا تَغْيِيرَاتٍ جَوْهَرِيَّةً تَمَثَّلَتْ فِي تَوَعُّلِ الدَّعْوَةِ النَّصَبِيَّةِ الْحَرْفِيَّةِ، وَتَعَزُّيْزِ الشَّبَكَاتِ السَّلَفِيَّةِ، وَالسَّيْطَرَةِ عَلَى بَعْضِ الْمَسَاجِدِ، إِضَافَةً إِلَى التَّحَوُّلَاتِ الَّتِي أَحْدَثَتْهَا الْوَسَائِلُ الرَّقْمِيَّةُ فِي بُنْيَةِ الشَّرْعَةِ الدِّينِيَّةِ لَدَى الْقَوَاعِدِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ. وَتَسْعَى هَذِهِ الدِّرَاسَةُ لِلْإِجَابَةِ عَنْ سُؤَالَيْنِ رَئِيسِيَّيْنِ: (1) كَيْفَ تَجْرِي مُنَافَسَةُ السُّلْطَةِ الدِّينِيَّةِ بَيْنَ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ وَالسَّلَفِيَّةِ فِي الْفَضَاءَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ الْإِسْتِراتِيجِيَّةِ فِي بَامَاكْسَانَ، وَ(2) كَيْفَ تُسَاهِمُ هَذِهِ الدِّينَامِيَّاتُ فِي تَحْوِيلِ الْهُوِيَّةِ الدِّينِيَّةِ لَدَى الْمَجْتَمَعِ، وَخَاصَّةً الشَّبَابِ.

وَتَعْتَمِدُ الدِّرَاسَةُ عَلَى الْمَنْهَجِ الْكَيْفِيِّ بِتَصْمِيمِ دِرَاسَةٍ حَالَةٍ، مِنْ خِلَالِ الْمُلَاحَظَةِ وَالْمُقَابَلَاتِ الْمُتَعَمِّقَةِ مَعَ كَيَانِ مِنَ الْعُلَمَاءِ وَالدَّعَاةِ السَّلَفِيِّينَ وَالشَّبَابِ الْمُنْخَرِطِينَ فِي مَسَارِ "الْهَجْرَةِ الدِّينِيَّةِ"، وَإِدَارَاتِ الْمَسَاجِدِ، وَأَفْرَادِ الْمَجْتَمَعِ، إِضَافَةً إِلَى تَحْلِيلِ الْوَثَائِقِ وَالْمُحْتَوَى الرَّقْمِيِّ. وَتَمَّ التَّحْلِيلُ بِاسْتِخْدَامِ الْمُقَارَبَةِ الْمَوْضُوعِيَّةِ فِي ضَوْءِ نَظَرِيَّاتِ مُنَافَسَةِ السُّلْطَةِ وَنَظَرِيَّاتِ الْهُوِيَّةِ. وَتُشِيرُ النَّتَائِجُ إِلَى خَمْسِ عَمَلِيَّاتٍ أَسَاسِيَّةٍ فِي مُنَافَسَةِ السُّلْطَةِ الدِّينِيَّةِ: (1) تَغْيِيرُ مَشْرُوعِيَّةِ الْعُلَمَاءِ بِسَبَبِ التَّنَافُسِ الْمَعْرِفِيِّ وَالتَّقْدِ السَّلَفِيِّ لِلثَّرَاتِ، (2) الصِّرَاحُ الطَّقْسِيُّ وَرَفُضُ الْمُمَارَسَاتِ الدِّينِيَّةِ الْمَحَلِّيَّةِ، (3) التَّنَافُسُ عَلَى الْمَسَاجِدِ كَمَسَاحَةٍ رَئِيسِيَّةٍ لِرَأْسِ الْمَالِ الرَّمْزِيِّ، (4) تَوْسُّعُ الْفَضَاءِ الرَّقْمِيِّ كَمَصْدَرٍ جَدِيدٍ لِلسُّلْطَةِ، وَ(5) التَّنَافُسُ فِي إِنتَاجِ النُّظُمِ الدِّينِيَّةِ فِي الْحَيَاةِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ. وَلَا تَقِفُ هَذِهِ الدِّينَامِيَّاتُ عِنْدَ مُسْتَوَى الْخِطَابِ، بَلْ تَتَعَدَّاهُ إِلَى بُنْيَةِ الْعِلَاقَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ وَتَمَاسُكِ الْأَسْرِ.

وَتَبْدُو أَثَارُ التَّغْيِيرِ أَوْضَحَ مَا يَكُونُ فِي هُوِيَّةِ الشَّبَابِ الدِّينِيَّةِ؛ فَالْهُوِيَّةُ الْقَائِمَةُ عَلَى الثَّرَاتِ الْعَائِلِيِّ وَالسُّلْطَةِ الثَّقَافِيَّةِ تَتَحَوَّلُ نَحْوَ هُوِيَّةٍ نَصَبِيَّةٍ، فَرْدِيَّةٍ، وَمَبْنِيَّةٍ عَلَى الْاسْتِهْلَاكِ الرَّقْمِيِّ لِلْمَعْرِفَةِ الدِّينِيَّةِ. وَتُبَيِّنُ الدِّرَاسَةُ أَنَّ مُنَافَسَةَ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ وَالسَّلَفِيِّينَ فِي بَامَاكْسَانَ لَيْسَتْ خِلَافًا طَّقْسِيًّا فَقَطْ، بَلْ هِيَ إِعَادَةٌ تَشْكِيلٍ لِبُنْيَةِ السُّلْطَةِ الدِّينِيَّةِ بِأَثَارٍ مُبَاشِرَةٍ عَلَى تَكْوِينِ الْهُوِيَّةِ وَالْمُمَارَسَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ وَمَسَارِ التَّغْيِيرِ فِي الْإِسْلَامِ الْمَدُورِيِّ الْمُعَاصِرِ. كَمَا تُظْهِرُ أَنَّ حَرَكَاتِ الْإِسْلَامِ الْمَحَلِّيِّ هِيَ نَتِيجَةُ تَفَاعُلٍ مُرَكَّبٍ بَيْنَ الثَّرَاتِ وَوَكَالَةِ الْفَرْدِ وَالْمُؤَسَّسَاتِ وَالتَّقْنِيَّاتِ الرَّقْمِيَّةِ.

الْكَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِيَّةُ: السُّلْطَةُ الدِّينِيَّةُ، نَهْضَةُ الْعُلَمَاءِ وَالسَّلَفِيَّةِ، الْإِسْلَامُ الْمَدُورِيُّ، الْهُوِيَّةُ الدِّينِيَّةُ.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	sā'	ṣ	Es (dengan satu titik di atas)
ج	Jīm	j	Je
ح	ḥā'	ḥ	Ha (dengan satu titik di bawah)
خ	khā'	kh	Ka dan Ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	Zet (dengan satu titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zāi	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan satu titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	De (dengan satu titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	Te (dengan satu titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	Zet (dengan satu titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
ه	hā'	h	We
و	Wāwu	w	Ha
ء	Hamzah	tidak dilambangkan atau ‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	Ye

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا ditulis rabbanâ

c. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : طَلْحَة ditulis *ṭalḥah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-atfāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudatul atfāl*

d. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh: كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

e. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالَ ditulis qâla

f. Vokal Rangkap

1. Fathah + yâ' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوَّلَ ditulis haula

g. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop (') apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh: تَأْخُذُونَ ditulis ta'khuzûna

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, kesehatan, dan keteguhan yang memungkinkan telah memberikan kesempatan dan kemampuan kepada penulis menyelesaikan disertasi berjudul *“Dinamika Masyarakat Islam Madura: Kontestasi Otoritas di Tengah Transformasi Identitas”*. Penelitian ini lahir dari kebutuhan membaca ulang lanskap keagamaan Madura, khususnya Pamekasan, yang dalam dua dekade terakhir mengalami perubahan mendasar. Dominasi historis kiai dan otoritas pesantren tidak lagi berdiri sendiri, karena penetrasi dakwah Salafi hadir sebagai kekuatan baru yang mengubah pola relasi sosial, ritual, dan identitas keagamaan masyarakat. Konflik simbolik, negosiasi otoritas, hingga lahirnya identitas keagamaan baru pada generasi muda merupakan fenomena yang tidak bisa diabaikan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyelesaian disertasi ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Wahidul Anam, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Wasil Kediri. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag, Promotor sekaligus Direktur Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri dan Prof. Dr. Ahmad Subakir, M.Ag. selaku promotor sekaligus Wakil Rektor 1 UIN Syekh Wasil Kediri atas dukungan, kritik yang membangun, dan dorongan yang tak henti-hentinya dari awal hingga akhir penulisan disertasi ini. Kaprodi S3-Studi Islam Dr. Zayyad Abdurrahman, M.HI. serta Staf Akademik khususnya Dr. Ilham Masyhuri, M.E. yang tidak pernah bosa memberikan informasi bagi siang malam bahkan hari libur sekalipun. Dan tidak lupa pula, kepada Prof. Dr. A. Halil Thahir, M.HI yang telah memberikan rekomendasi studi lanjut dan seluruh sivitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membuka akses, menyediakan waktu, dan memberikan informasi yang memungkinkan penelitian ini berjalan dengan solid dan mendalam. Pertama,

penulis berterima kasih kepada para tokoh agama di Pamekasan, KH. Muchlis Natsir (Ketua PCNU Pamekasan), Ra Taufikurrahman Khafi (Wakil Ketua PCNU sekaligus mantan Ketua Lakpesdam), dan Ustadz Didin Sudarman (Ketua MWCNU Pamekasan Kota), dan Mas Ahnu Idris (Ketua Gesper sekaligus pengurus Ansor Pamekasan) yang telah memberikan banyak padangan, informasi deskriptif maupun kritis mengenai perkembangan Islam di Madura khususnya terkait sosial keagamaan NU Pamekasan, baik dari sisi dinamika komunitas, serta tantangan kontemporer yang dihadapi NU dalam lanskap keagamaan yang berubah begitu cepat. Kedua, penulis menghaturkan terima kasih kepada ustadz Maulana Malik Ibrahim, selaku mantan takmir masjid Ar Ridwan sekaligus mantan pengurus Cahaya Ummat yang memberikan gambaran “jujur” tentang dinamika internal salafi, pengalaman perpindahan identitas keagamaan, serta perubahan pola pikir jamaah dari waktu ke waktu. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ustadz Aziz Azhari (Ketua PD Muhammadiyah), Mas Abdul Hamid (Ketua Pemuda Muhammadiyah), Mas Hudan Khan (Mantan Pemuda Muhammadiyah) atas penjelasannya mengenai positioning Muhammadiyah dalam peta kontestasi otoritas di Pamekasan, termasuk respons organisasi terhadap penetrasi gerakan literalis. Penulis juga berterima kasih kepada para jamaah Salafi dan komunitas pemuda hijrah yang telah berbicara terbuka mengenai proses hijrah, strategi mobilisasi, serta dinamika internal, Mas Firaz, Mbak Eldina Ayu Trisnawati, Bapak Beni Hanif. Kontribusi yang sangat penting dalam memahami bagaimana jaringan dakwah Salafi menguat, masuk ke ruang-ruang keluarga dan masjid, serta mengembangkan identitas keagamaan baru di kalangan generasi muda. Selain itu, penulis juga menghaturkan terima kasih kepada, Bapak Abdussalam jamaah Ar Ridwan, dan Abdullah (takmir Masjid Baitun Nur, Nyalabuh Laok), yang dengan jujur membagikan pengalaman mereka terkait ketegangan sosial, resistensi komunitas, serta bagaimana perubahan ritual dan praktik ibadah mempengaruhi relasi antarjamaah. Mas Ubaidillah Farah dan Elman Duro selaku akademisi dan Aktivis Pemuda Madura yang juga memberikan informasi corak dan pola penyebaran salafi di Pamekasan menjadi bagian tidak terpisahkan sebagai informan penting dalam penelitian ini.

Yang tidak mungkin saya lupakan, ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada Mas Najib Khairi akademisi sekaligus peneliti Salafism di Pamekasan, yang telah membukakan akses kepada beberapa informan Salafi serta memberikan masukan berharga mengenai jaringan dakwah literalis di Madura. Tanpa adanya informasi dari beliau, mungkin sampai saat ini saya belum menemukan informan dari jama'ah salafi. Dukungan akademik dan jejaring lapangan yang beliau berikan sangat membantu memperdalam dan memperluas cakupan data penelitian ini. Dan yang terakhir kepada Mbak Iin dan suami yang dengan sukarela menghantarkan penulis kepada mbak Ayu (pertama sebagai informan dari kalangan salafi) dan menemani kami dalam wawancara dari pagi sampai siang.

Saya juga berterima kasih kepada seluruh informan yang memilih untuk tidak disebutkan namanya namun telah memberikan kesaksian penting, terutama terkait dinamika keluarga, konflik simbolik di masjid, serta proses transformasi identitas sehari-hari. Rekan-rekan akademisi dan peneliti yang terlibat dalam diskusi, memberikan kritik, atau mengirim referensi yang relevan selama proses penulisan.

Keluarga besar saya, yang menjadi sumber kekuatan utama. Terutama doa orang tua, istri, 7 bersaudara dan kehangatan ketiga jagoan penulis selama masa penelitian yang penuh dengan lika-liku.

Saya menyadari disertasi ini masih memiliki keterbatasan sebagaimana karya ilmiah. Namun, saya berharap naskah ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan studi Islam di Indonesia, khususnya terkait dinamika otoritas keagamaan dan transformasi identitas khususnya di wilayah Madura yang selama ini sedang mengalami banyak perubahan dan dinamika. Akhirnya, penulis selalu terbuka untuk diberikan masukan, kritik dan saran demi pengembangan kualitas disertasi ini.

Kediri, 20 November 2025
Asy'ari

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
PERSETUJUAN PROMOTOR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Studi-Studi Terdahulu.....	11
G. Definisi Istilah/Operasional	29
BAB II.....	39
KERANGKA TEORI	39
A. Konsep Salafisme	39
B. Teori Struktural Konstruktif Pierre Bourdieu	44
C. Teori Identitas Keagamaan	54
BAB III	62
METODE PENELITIAN.....	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B. Teknik Pengumpulan Data.....	63
B. Lokasi Penelitian: Kabupaten Pamekasan, Madura	64
C. Sumber Data Penelitian.....	66
D. Analisis Data.....	67

E. Pengecekan Keabsahan Data	69
F. Sistematika Pembahasan.....	70
BAB IV	72
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	72
A. SKETSA SOSIAL KEAGAMAAN DI PAMEKASAN-MADURA	72
1. Pamekasan: Geografi, Demografi Dan Sosial-Budaya.....	72
2. NU dan Pesantren di Pamekasan Madura.....	74
3. Pertumbuhan Salafi	79
B. KONTESTASI NU DAN SALAFI DI PAMEKASAN	83
1. Akar Kontestasi: Pergeseran Otoritas dan Perbedaan Epistemik	84
2. Kontestasi Ritual & Praktik Keagamaan di Ranah Komunitas	87
3. Masjid sebagai Arena Perebutan Modal Simbolik	91
C. TRANSFORMASI IDENTITAS KEISLAMAN	99
1. Transformasi Identitas Keluarga dan Pesantren	107
2. Struktur Ormas dan Posisi Sosialnya.....	111
3. Otoritas Lokal dan Transformasi Identitas Masjid	112
D. TEMUAN PENELITIAN	139
1. Fragmentasi Otoritas dan Perubahan Struktur Keislaman.....	139
2. Keluarga sebagai Arena Mikrososiologis.....	141
3. Masjid sebagai Arena Perebutan Modal Simbolik	143
4. Ruang Digital sebagai Arena Kontestasi	146
BAB V	150
PEMBAHASAN	150
A. KONTESTASI OTORITAS NU-SALAFI PAMEKASAN	150
1. Bentuk-Bentuk Kontestasi.....	151
2. Arena Kontestasi: Masjid, Keluarga, Ruang Digital, dan Ruang Komunitas	152
3. Modal yang Dimiliki dan Diperebutkan	155
B. TRANSFORMASI IDENTITAS MASYARAKAT ISLAM MADURA.....	160
1. Pergeseran Struktur Otoritas dan Dampaknya pada Identitas Keagamaan....	161
2. Habitus Keagamaan Baru: Dari Tradisi Genealogis ke Otoritas Tekstual	162
BAB VI.....	169
PENUTUP	169
A. KESIMPULAN.....	169
B. IMPLIKASI TEORITIS DAN PRAKTIS	170

C. SARAN-SARAN	174
D. REKOMENDASI	177
DAFTAR PUSTAKA	178
BIODATA PENULIS	185